

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dilihat dari cakupan jenis eksplanasi ilmunya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat antara beberapa variabel yang dikembangkan dalam penelitian melalui pengujian hipotesis. Sementara itu, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain paradigma positivistik (Ferdinand, 2006).

3.2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010) mengemukakan populasi adalah populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Tabel III.1
Data Responden

No	Unit kerja	jumlah
1	Sales	72
2	Operational	26
3	Admin	13
4	Accounting	23
	Jumlah	134

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Antareja Prima Antaran dengan kriteria karyawan yang digunakan adalah :

- 1) Karyawan tetap

- 2) Tidak sedang dalam masa cuti.
- 3) Tidak menjelang pensiun.
- 4) Tidak dalam perkara kriminal.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampai saat penelitian dilakukan perusahaan mempunyai 134 karyawan. Populasi sebanyak 134 karyawan masih dapat dijangkau oleh peneliti. Maka seluruh populasi akan menjadi responden, dengan kata lain penelitian dilakukan dengan cara sensus.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam model terdapat dua jenis variable yaitu:

3.3.1. Variabel independent

Variabel bebas atau *independent variable* adalah Variabel yang menjadi sebab atau berubahnya Variabel dependen (Variabel terikat). Menurut Sugiyono (2008), Variabel independen adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah Variabel beban kerja (X1), kemampuan kerja (X2):

- 1) **Beban kerja (X1).** Beban kerja merupakan suatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas lingkungan kerja dimana

digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan dan persepsi dari pekerja. Indikator-indikator dari variabel beban kerja sebagai berikut:

- 1) tekanan pekerjaan
- 2) Keluasan job desk
- 3) Target kerja
- 4) Resiko kerja
- 5) Keluasaan tanggung jawab

2) Kemampuan kerja (X2). Kemampuan kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Indikator kemampuan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menyelesaikan dan menjalankan pekerjaan
- 2) Membuat variasi dan inovasi
- 3) Pengetahuan atas pekerjaan
- 4) Pengetahuan atas resiko kerja
- 5) Kemampuan membuat keputusan

3.3.2. Variabel dependent

Variabel ini sering di sebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas (Sugiyono,2008). Dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y1). kinerja SDM adalah prestasi kerja, atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas

kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator-indikator kinerja menurut yaitu:

- 1) Teliti dan cermat terhadap pekerjaan.
- 2) Kualitas pekerjaan yang sesuai.
- 3) Setiap pekerjaan dapat terselesaikan dengan tepat waktu .
- 4) Efektifitas dalam penyelesaian pekerjaan.
- 5) Kuantitas pekerjaan.

3.3.3. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas menjadi hubungan tidak langsung. variabel *intervening* ini merupakan variabel yang terletak diantara variabel bebas dan variabel tak bebas, sehingga variabel bebas tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah stress kerja. Stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terjadi ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan. Indikator dari stress kerja adalah:

- 1) Sakit kepala
- 2) bingung
- 3) marah
- 4) mengasingkan diri
- 5) gelisah

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008). Skala penilaian dalam kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena yang terjadi. Skala likert yang digunakan adalah skala 6 dengan opsi penilaian “Sangat Setuju” sampai “Sangat Tidak Setuju” dengan bobot nilai 6 sampai 1. Kuesioner ini ditujukan kepada karyawan PT. Antareja Prima Antaran.

Tabel III.2
Skala Pengukuran

No	Alternative	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	6
2	S = Setuju	5
3	AS = Agak Setuju	4
4	ATS = Agak Tidak Setuju	3
5	TS = Tidak Setuju	2
6	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Performa dari sebuah konstruk atau variabel akan dilihat dari jumlah atau rata-rata skor dari seluruh indikatornya. Dengan menggunakan skor rata-rata tersebut, maka konversi untuk skala 1 hingga skala 6 dilakukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{6 - 1}{6} = 0,83$$

Dari interval tersebut dapat disusun konversi skor untuk setiap skala seperti berikut ini :

Tabel III.3

Interval Penilaian

Interval	Skor	Kategori
1.000 s/d 1.833	1	STS = Sangat Tidak Setuju
>1.833 s/d 2.667	2	TS = Tidak Setuju
>2.667 s/d 3.500	3	ATS = Agak Tidak Setuju
>3.500 s/d 4.333	4	AS = Agak Setuju
>4.333 s/d 5.167	5	S = Setuju
>5.167 s/d 6.000	6	SS = Sangat Setuju

Untuk melengkapi data primer, sangat dimungkinkan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang kompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga akan mencari data sekunder, yaitu data yang diperlukan oleh peneliti, namun telah tersedia atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Misalnya dari dokumen milik perusahaan, atau poster-poster yang terpampang di perusahaan atau media lain yang relevan.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan *level of significant 5%* terhadap nilai korelasinya. Uji validitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 17.0. Adapun kriteria suatu item instrumen valid adalah:

- 1) Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid dan
- 2) Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menguji konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan andal (*reliable*) bila memiliki *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 (Ghozali, 2007).

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Setelah itu disajikan dalam bentuk berbagai diagram, seperti: grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, dan

histogram. Adapun data yang dilakukan analisis diskripsi adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, masa lama bekerja.

3.6.2. Analisis Inferensial Data Penelitian

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Menurut Ghozali, (2009) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik, sebagai berikut.

1) Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2009). Dalam uji kenormalan data, menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test. Membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Kesimpulannya jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji penyimpangan atau ketidaksamaan varians kesalahan residual. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* antara skor setiap variabel bebas dengan skor dari variabel residual. Dari harga koefisien korelasi *Rank Spearman* tersebut, kemudian dihitung harga “t” statistiknya dan dari harga “t” tersebut dicari nilai Sig.

Keputusannya adalah apabila nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari 5%, maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data, sehingga asumsi dipenuhi. Untuk menentukan uji heteroskedastisitas digunakan langkah-langkah Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya model yang terbentuk terdapat heteroskedastisitas pada model. Jika Sig > 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang terbentuk tidak terdapat heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas pada model

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas pada model

Dengan menggunakan standar pengujian 5%, maka jika harga taraf signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian lebih dari 5% atau Sig > 0,05 maka H_0 di terima, artinya data yang diuji dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika harga taraf signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian kurang

dari 5% atau Sig < 0,05 maka Ho di tolak, artinya data yang diuji dinyatakan mempunyai gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut saling berkorelasi. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF dibawah 10.

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel pada faktor kinerja karyawan digunakan analisis regresi linear berganda. Menguji variabel intervening digunakan metode regresi linear berganda dengan intervening adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan 1: pengaruh beban kerja, kemampuan kerja dan stres kerja terhadap stres kerja:

$$Y_1 = b_{11}X_1 - b_{12}X_2 + \varepsilon_1$$

- 2) Persamaan 2: Pengaruh beban kerja, kemampuan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan:

$$Y_2 = -b_{21}X_1 + b_{22}X_2 - \gamma_{21}Y_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- Y_1 = Stres kerja
 Y_2 = Kinerja karyawan
 B = Koefisien regresi setiap variabel independent
 X_1 = beban kerja
 X_2 = kemampuan kerja
 ε = Kesalahan (*error*)

3.8. Uji statistik

3.8.1. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individu), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti X_i secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y .
 $H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti X_i secara parsial berpengaruh terhadap Y .
- 2) Kriteria Pengujian: Jika nilai Sig. > Alpha (5%) maka H_0 diterima.

Kemudian jika nilai Sig. < Alpha (5%), maka H_0 ditolak.

3.8.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent. Menurut Nugroho (2005) menyatakan untuk regresi linier sederhana menggunakan R square yang sudah disesuaikan, kemudian untuk analisis regresi linier berganda menggunakan adjustes r square. Bila nilai R^2 makin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan

variabilitas variabel tertentu. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka secara serentak variabel independent mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel intervening stres kerja dan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka akan semakin lemah pula pengaruh variabel independent terhadap variabel intervening. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi pengaruh beban kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan secara langsung dan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan secara tidak langsung melalui stres kerja karyawan.

3.8.3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat atau tidak bebas, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan rumusan hipotesis :

$$H_0 : \rho = 0,$$

$$H_1 : \rho \neq 0.$$

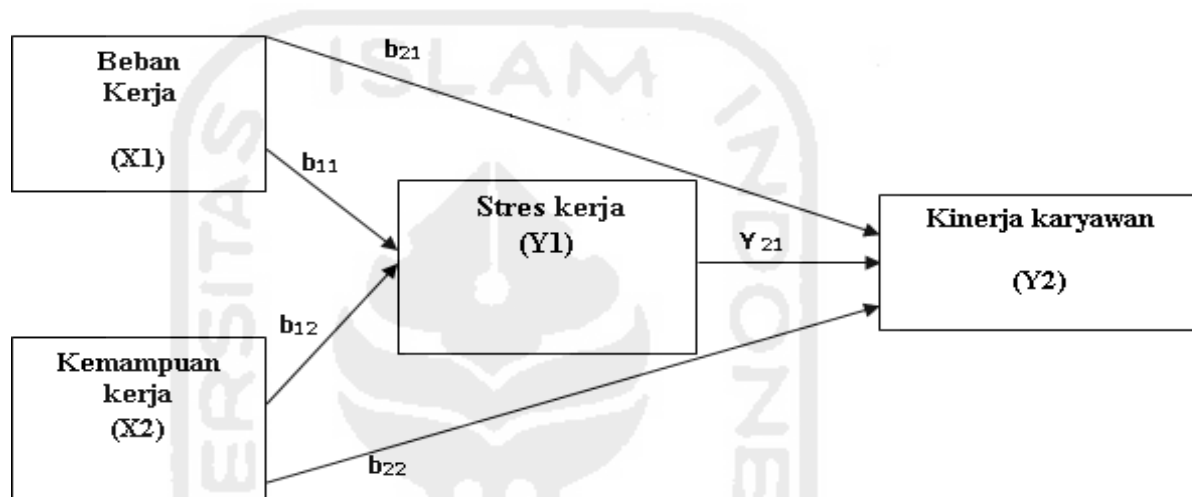
- 2) Kriteria Pengujian: Jika nilai Sig. > Alpha (5%) maka H_0 diterima.

Kemudian jika nilai Sig. < Alpha (5%), maka H_0 ditolak.

3.9. Koefisien Jalur

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independent yang dalam hal ini sebagai penyebab dan variabel dependent yang

dalam hal ini sebagai akibat. Menurut Ghozali (2009) dalam analisis jalur ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang menentukan arah dan kuatnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Selanjutnya yang dimaksud koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang telah tersusun dalam diagram jalur.



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Pengaruh total dan pengaruh tidak langsung, sebagai berikut:

- 1) Pengaruh total
 - pengaruh total antara beban kerja terhadap kinerja karyawan = $b_{21} + (b_{11} \times Y_{21})$
 - pengaruh total antara kemampuan terhadap kinerja karyawan = $b_{22} + (b_{12} \times Y_{21})$
- 2) Pengaruh tidak langsung
 - pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui stres kerja = $b_{11} \times Y_{21}$

- pengaruh tidak langsung kemampuan terhadap kinerja karyawan melalui stres kerja = $b_{12} \times Y_{21}$

